

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari pengahayatan atas realitas – non-realitas sastrawannya. Karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan kehidupan, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaman peristiwa) atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran keduanya Wicaksono (2017:1).

Menurut Lianawati (2019:11) “sastra merupakan kata serapan dari bahasa sansekerta, *shastra* yang berarti teks yang mengandung intruksi atau pedoman”. Sastra di bagi menjadi sastra lisan/sastra rakyat (oral) dan sastra tertulis”. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa salah satu tujuan kehadiran sastra di tengah-tengah masyarakat pembaca ialah berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang memiliki budaya dan berpikir. Dengan kata lain, karya sastra mampu memberikan

pandangan atau pesan positif bagi pembaca terhadap gejala-gejala sosial serta permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat.

Novel merupakan salah satu karya seni yang diciptakan oleh manusia. Dalam sebuah novel terdapat maksud dan makna tertentu yang hendak diekspresikan dan disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Novel sendiri terdiri dari kata-kata yang disusun oleh pengarangnya, disampaikan dalam bentuk tulisan, sehingga dapat dinikmati oleh pembaca dan dapat memberikan dampak imajinatif bagi pembaca. Bahasa dalam sebuah novel adalah berdasarkan pilihan pengarangnya. Bahasa yang benar akan dipilih kembali sehingga menjadi menarik, indah dan mampu memberikan konsep estetika dan memiliki daya tarik bagi pembaca.

Novel ialah sebuah karya fiksi prosa fiksi yang ditulis secara naratif dan biasanya ditulis dalam bentuk cerita. Kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu (*novela*) yang artinya sebuah kisah atau sepotong cerita. Penulis novel disebut dengan novelis. Isi novel lebih panjang dan lebih kompleks dari cerpen, serta tidak ada batasan struktural dan sajak. Pada umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari beserta semua sifat, watak dan tabiatnya. “Novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berbeda disekelilingnya dan menonjolkan watak (karakter) dan sifat setiap pelaku” Amelya dan Ariska (2020: 15).

Kata menjadi kunci utama ketika seseorang hendak melakukan penulisan dan membentuk sebuah makna dari tulisan tersebut. Dalam menulis suatu karya seorang penulis tentu akan memilah dan memilih kata seperti apa yang hendak digunakan. Pilihan kata yang digunakan oleh penulis harus mampu membantu untuk menyampaikan ide dan isi pikiran mereka terhadap karya yang akan menjadi konsumsi publik. Selain untuk menyampaikan isi pikiran dan gagasan dari penulis, pilihan kata yang digunakan juga bertujuan untuk membuat pembaca tertarik dengan isi yang dituangkan dalam karyanya. Pilihan kata yang dimaksud ialah diksi, namun tidak hanya diksi tetapi juga gaya bahasa yang digunakan penulis dalam tulisannya sangat berpengaruh terhadap minat pembaca.

Harahap dkk (2021:25) menyatakan “diksi merupakan pilihan kata atau istilah yang memiliki kesesuaian untuk mengungkapkan gagasan yang hendak disampaikan”. Dalam sebuah novel diksi dan gaya bahasa menjadi aspek penting dalam terbentuknya sebuah tulisan yang memiliki makna serta tujuan yang jelas dan tentunya tersampaikan isi pikiran penulis dengan rapi dan baik.

Gaya bahasa atau *style* menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Persoalan itu, persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan: pilihan kata secara individual, frasa, klausa dan kalimat,

bahkan meliputi sebuah wacana secara keseluruhan. Jangkauan gaya bahasa sebenarnya sangat luas, tidak hanya meliputi unsur-unsur kalimat yang mengandung corak-corak tertentu, seperti yang umum terdapat dalam retorika-retorika klasik.

Gaya bahasa yang digunakan oleh penulis pada hakikatnya adalah cara penggunaannya bahasa yang setepat-tepatnya untuk melukiskan perasaan dan pikiran penulis yang berbeda dari corak bahasa sehari-hari dan bersifat subyektif. Kemampuan seorang penulis menggunakan diksi dan gaya bahasa yang menarik dan unik tentu saja pembaca akan merasa nyaman dan memiliki rasa ketertarikan dengan karya yang mereka baca. Pemilihan kata yang akan digunakan juga tergantung kepada kemampuan penulis dalam menguasai kosa kata, karena kemampuan memilih kosa kata juga tergantung pada penguasaan seseorang terhadap analisa dan pertimbangan dalam pemilihan kata dan gaya bahasa. Dalam pemilihan kata tidak hanya memperhatikan kata yang baik, tetapi juga kata yang cocok dalam penggunaan pada kalimat, alinea atau paragraf yang harus memiliki kesinambungan. Sehingga terbentuklah sebuah karya tulis yang dapat menjadi tempat tertuangnya isi pikiran penulis. Gaya bahasa menjadi cara pengungkapan pikiran seseorang melalui bahasa dengan gaya yang khas yang dapat memperlihatkan jiwa dan kepribadian seorang pemakai bahasa atau penulis, kemudian diwujudkan dengan cara pemilihan diksi secara tepat sehingga dapat

memperlihatkan perbedaan individu satu dengan individu lainnya, karena pada dasarnya unsur gaya mempunyai keterkaitan dalam karya sastra.

Rachmat (2021:52) menyatakan “gaya bahasa adalah ekspresi kebahasaan dalam prosa ataupun puisi. Gaya bahasa ini adalah bagaimana seseorang penulis berkata mengenai apa pun yang dikatakannya” bahasa dalam karya sastra bertujuan menyembunyikan makna sebenarnya atau memberikan pesan tak langsung untuk menyajikan unsur keindahan terhadap karya sastra itu sendiri. Novel *Layangan putus* adalah karya sastra yang menceritakan tentang sebuah peristiwa atau kejadian dengan segala permasalahan rumah tangga yang sering terjadi pada kehidupan nyata. Novel karya Mommy ASF ini juga dikembangkan menjadi sebuah serial drama.

Peneliti memilih novel *layangan putus* sebagai objek kajian dikarenakan novel ini menarik dan menyajikan berbagai aspek kehidupan yang ditulis dengan gaya realis bertabur metafora serta penggunaan bahasa yang lugas serta mudah dicerna pembaca. Dalam pemilihan diksi, Mommy ASF merangkai kata-kata dengan gaya yang langsung mengarahkan pada pusat kesadaran pembaca. Daya tarik utama dari karya Mommy ASF tersebut terletak pada kemungkinan yang sangat luas dari eksplorasinya terhadap karakter dan peristiwa sehingga memperkaya setiap paragraf. Novel *Layangan putus* memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri dalam aspek pemilihan

kata-kata dan gaya bahasa yang digunakan novel *layangan putus* merupakan cerita yang diangkat dari kisah sang penulis awal mula cerita *Layangan putus* menjadi viral hingga akhirnya diterbitkan menjadi sebuah novel. Mommy ASF mengaku tak menyangka ceritanya menjadi viral. Bahkan ia sempat menghapus postingannya karena mendadak menjadi sorotan pengguna media sosial. Kisah *Layangan putus* merupakan pengalaman pribadi Mommy ASF yang harus mengalami perceraian dalam rumah tangganya novel *layangan putus* juga ditayangkan didalam serial We tv namun kisah diadaptasi dari novel karya Mommy ASF memiliki perbedaan berikut perbedaannya tokoh suami dalam aslinya bernama Arif, sedangkan versi serialnya bernama Aris. Tokoh istri aslinya bernama Eca Prasetya alias Mommy ASF, dan dalam serialnya bernama Kinan, didalam serial, karakter kinan baru mengetahui kalau suaminya berselingkuh ketika usia kehamilannya tua dan di dalam kisah aslinya, Mommy ASF menceritakan kalau suaminya berselingkuh secara diam-diam dan baru diketahuinya setelah satu tahun ini berbeda dengan serial, kejanggalan Aris terlihat dalam beberapa adegan seperti tidak bisa dihubungi, serta kebohongan yang terjadi terus menerus dalam aslinya, wanita selingkuhan tersebut berprofesi sebagai selebgram. Sedangkan, pada web series, pekerjaannya sebagai psikolog anak.

Penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi oleh guru ketika mengajar di sekolah terutama tentang novel. Materi novel ini terdapat di kelas XII SMA semester Ganjil atau terdapat dalam kompetensi dasar KD 3.9 dan 4.9.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang di atas, adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pada penggunaan diksi dan gaya bahasa yang terdapat di dalam buku *Layangan putus* karya Mommy ASF.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah ditentukan, penulis merumuskan pertanyaan penulisan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah macam-macam diksi dalam novel *layangan putus*?
2. Bagaimanakah gaya bahasa perbandingan dalam novel *Layangan putus* karya Mommy ASF?
3. Bagaimanakah gaya bahasa pertentangan dalam novel *Layangan putus* karya Mommy ASF?
4. Bagaimana kah gaya bahasa pertautan dalam novel *Layangan putus* karya Mommy ASF?
5. Bagaimana kah gaya bahasa perulangan dalam novel *Layangan putus* karya Mommy ASF?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, Tujuan

yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan diksi atau pilihan kata yang dipergunakan dalam novel *Layangan putus* karya Mommy ASF
2. Mendeskripsikan jenis gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Layangan putus* karya Mommy ASF

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan penelitian dalam bidang linguistik yang berhubungan dengan diksi dan gaya bahasa dalam novel.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi guru bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang diksi dan jenis-jenis gaya bahasa.

2) Bagi mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap keanekaragaman diksi dan gaya bahasa dalam karya sastra kepada mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia.

3) Bagi peneliti lain,

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat menambah referensi penelitian

selanjutnya.

4) Bagi para penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada penulis mengenai diksi dan gaya bahasa dalam sebuah buku. Hal ini perlu diperhatikan oleh para penulis agar sebuah karya menjadi menarik untuk dibaca.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran tentang variabel dalam masalah ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Diksi

Diksi atau dalam istilah lain disebut pilihan kata, merupakan kata-kata pilihan untuk frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Pemilihan kata yang dimaksud adalah sebuah upaya mendapatkan kata yang tepat untuk dipakai dan mampu menciptakan suatu kesan tertentu, yaitu sesuai dengan keinginan dan kebutuhan (Mumtaz, 2019:43).

2. Gaya Bahasa

Menurut Okatavia (2017: 5) gaya bahasa ialah pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis; pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu.; keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis

sastra; cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulis atau lisan.

Kesimpulan dari secara keseluruhan di dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal. Variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan variabel untuk dideskripsikan unsur atau faktor-faktor di dalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut. Adapun variabel dalam penelitian ini ialah diksi dan gaya bahasa yang dipergunakan di dalam buku *Layangan putus* karya Mommy ASF.